

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Anggaran

Anggaran merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi setiap perusahaan, baik perusahaan yang bertujuan mencari laba maupun bertujuan non laba termasuk perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan perusahaan industri. Sebelum perusahaan beroperasi, perlu adanya rencana berupa anggaran, sehingga jelas misi dan target yang akan dicapai pada periode berikutnya. Bagi pimpinan perusahaan, anggaran merupakan sarana untuk keperluan rencana, koordinasi, pengawasan, dan pengendalian. Untuk lebih memahami pengertian anggaran maka peneliti akan mengemukakan beberapa pendapat ahli tentang anggaran sebagai berikut:

Menurut Wijaya, David (2016), "Anggaran merupakan gambaran kuantitatif mengenai bisnis masa lalu, saat ini, dan masa mendatang". Menurut Sasongko, Catur dan Parulian, Safrida Rumondang (2016:2), "Anggaran adalah kegiatan yang akan dijalankan oleh manajemen dalam satu periode yang tertuang secara kuantitatif". Menurut Adisaputro, Gunawan dan Asri, Marwan (2008:6), "Anggaran adalah suatu pendekatan yang formal dan sistematis terhadap pelaksanaan tanggung jawab manajemen dalam perencanaan, koordinasi, dan pengawasan." Menurut Mulyadi (2005:488), "Anggaran merupakan suatu rencana kerja yang dinyatakan secara kuantitatif yang di ukur dalam satuan moneter standar dan satuan ukuran lain, yang

mencangkup jangka waktu satu tahun“. Dari pendapat di atas, anggaran memiliki beberapa ciri antara lain rencana, seluruh kegiatan organisasi, dinyatakan secara kuantitatif dalam satuan moneter, dan jangka waktu tertentu dimasa yang akan datang.

Beberapa hal yang tercakup di dalam pengertian anggaran perusahaan tersebut sebagai berikut :

a. Rencana

Anggaran merupakan suatu rencana yang menggambarkan mengenai kegiatan perusahaan di masa yang akan datang.

b. Meliputi seluruh kegiatan

Anggaran akan dijadikan sebagai pendoman kerja dan juga sebagai sebagai alat kerja serta alat pengendalian, maka anggaran harus dapat mencakup semua kegiatan yang akan dilaksanakan oleh semua bagian yang ada di perusahaan. Apabila ada sebagian dari kegiatan perusahaan yang tidak mencakup dalam anggaran, berarti ada sebagian kegiatan yang tidak mempunyai pendoman atau arah.

c. Dinyatakan secara kuantitatif yang di ukur dalam satuan moneter

Unit moneter ini sangat dibutuhkan, mengingat bahwa setiap unit masing-masing berbeda seperti misalnya bahan baku menggunakan satuan berat (kg), satuan panjang (m), satuan isi (l), tenaga kerja menggunakan satuan kerja (misalnya harian). Dengan unit moneter dapatlah diseragamkan semua satuan yang berbeda tersebut, sehingga

perbedaan antara yang di rencanakan dengan yang direalisasikan memungkinkan untuk dijumlahkan, diperbandingkan serta dianalisa lebih lanjut.

d. Jangka waktu tertentu dimasa yang akan datang

Anggaran harus menunjukan secara jelas jangka waktu berlakunya angka-angka tersebut, agar dapat mempermudah penilaian pencapaian apa yang telah memungkinkan untuk dicapai, sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa suatu anggaran menunjukan rencana manajemen dalam bentuk kuantitatif yang berdasarkan asumsi bahwa langkah-langkah positif akan diambil oleh penyusunan anggaran agar terealisasi kegiatan sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan, dengan menggunakan sumber daya perusahaan dalam periode tertentu.

2. Fungsi Anggaran

Perencanaan dan pengendalian dalam suatu perusahaan sangat diperlukan untuk tujuan yang ingin dicapai. Agar perusahaan dapat tumbuh dan berkembang, maka perlu diterapkan suatu anggaran dalam perusahaan. Dengan adanya anggaran, perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usahanya dan mengetahui kemungkinan penyimpangan yang terjadi dari rencana kegiatan, yang pada gilirannya dapat digunakan oleh manajemen sebagai dasar untuk melakukan tindakan koreksi.

Anggaran menjamin pelaksanaan rencana kerja dengan biaya sesuai dengan yang direncanakan dalam anggaran. Oleh karena itu, penyusunan anggaran sangat diperlukan pada suatu perusahaan yang berorientasi laba.

Menurut Mulyadi (2005:502) memaparkan mengenai fungsi anggaran sebagai berikut:

- a. Anggaran merupakan hasil akhir atau proses penyusunan rencana kerja.
- b. Anggaran merupakan cetak biru aktivitas yang akan dilaksanakan perusahaan di masa yang akan datang.
- c. Anggaran berfungsi sebagai alat komunikasi intern yang menghubungkan berbagai unit organisasi dalam perusahaan dan yang menghubungkan
- d. manajer bawah dengan manajer atas.
- e. Anggaran berfungsi sebagai tolok ukur yang dipakai sebagai pembanding hasil operasi sesungguhnya.
- f. Anggaran berfungsi sebagai alat pengendalian yang memungkinkan manajemen menunjuk bidang yang kuat dan lemah bagi perusahaan.
- g. Anggaran berfungsi sebagai alat untuk mempengaruhi dan memotivasi manajer dan karyawan agar senantiasa bertindak secara *efektif* dan *efisien* sesuai dengan tujuan organisasi.

Dari pengertian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa anggaran digunakan untuk mengendalikan operasi perusahaan dan berfungsi sebagai pedoman atau arah bagi manajer dalam mencapai tujuan yang telah digariskan dan ditetapkan.

Bila dibandingkan antara kegunaan anggaran dengan fungsi-fungsi manajemen, maka anggaran mempunyai kaitan yang sangat erat dengan manajemen, khususnya yang berhubungan dengan perencanaan (*planning*), pengkoordinasian dan pengendalian (*controlling*). Dimana fungsi manajemen menurut Adisaputro, Gunawan dan Asri, Marwan 2008 antara lain adalah:

1) *Planning*

Bahwa perusahaan hendaknya selalu mencari sumber potensial yang menghasilkan keuntungan dan merencanakan cara bagaimana untuk merealisasinya.

2) *Organizing*

Bahwa manajer harus menyusun struktur organisasi yang tepat, sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dan menunjuk orang-orang yang tepat untuk mengisi masing-masing jabatan dengan mengadakan pembagian kerja.

3) *Staffing*

Bahwa manajer hendaknya menunjuk orang-orang yang tepat, yang *qualified* dengan memberikan motivasi berupa insentif yang sesuai

4) *Directing*

Bahwa manajer hendaknya dapat memperlihatkan kepemimpinan yang mantap dan dinamis secara tegas dan terbuka

5) *Controlling*

Manajer harus selalu mengadakan pengawasan yang bersifat dinamis dan selalu mengusahakan adanya feedback dari bawahan.

3. Tujuan Anggaran

”Tujuan penyusunan anggaran bagi perusahaan adalah memprediksi tingkat aktivitas operasi dan keuangan perusahaan di masa mendatang. Tujuan utama penyusunan anggaran adalah menyediakan informasi kepada pihak manajemen perusahaan untuk digunakan oleh manajemen dalam proses pengambilan keputusan.” Menurut Sasongko, Catur dan Parulian, Safrida Rumondang (2016:3), berikut ini adalah tujuan-tujuan yang terkait dengan penyusunan anggaran :

a. Perencanaan

Anggaran merupakan alat perencanaan tertulis yang menuntut pemikiran teliti, karena anggaran memberikan gambaran yang lebih nyata/jelas dalam unit dan uang. Misalnya laba tahun 2016 direncanakan setinggi-tingginya. Rencana yang dirumuskan dengan kata “setinggi-tingginya” tidak jelas maksudnya, karena laba setinggi-tingginya bagi perusahaan yang satu tidak sama dengan perusahaan lain. Dalam anggaran, rencana laba setinggi-tingginya dirumuskan secara teliti dan nyata yaitu dinyatakan secara kuantitatif, misalnya laba tahun 2016 yang harus dicapai

perusahaan PT. Surya Rengo Containers direncanakan setinggi-tingginya Rp.500.000.000.

b. Koordinasi

Anggaran merupakan pedoman dalam pekerjaan, sehingga pekerjaan dapat dilaksanakan secara selaras dalam pencapaian tujuan (laba). Jadi anggaran penting untuk menyelaraskan (koordinasikan) setiap kegiatan agar semua bagian-bagian yang terdapat dalam perusahaan saling menunjang, saling bekerja dengan baik seperti bagian pemasaran, bagian umum, bagian produksi dan bagian keuangan.

c. Motivasi

Anggaran membuat manajemen dapat menetapkan target-target tertentu yang harus di capai oleh perusahaan. Sebagai contoh, jika anggaran penjualan memperlihatkan angka penjualan tertentu yang harus dicapai, maka tenaga penjual yang ada di perusahaan dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang banyaknya barang jadi yang harus dijual. Jika terdapat target yang jelas, maka tenaga penjual akan lebih termotivasi untuk mencapainya dibandingkan tanpa adanya target.

d. Pengendalian

Anggaran merupakan alat pengendalian/pengawasan (*controlling*). Pengendalian berarti melakukan evaluasi (menilai) atas pelaksanaan pekerjaan, dengan cara:

- 1) Membandingkan realisasi dengan rencana (anggaran),
- 2) Melakukan tindakan perbaikan apabila dipandang perlu.

4. Manfaat Anggaran

Anggaran yang disusun oleh perusahaan memiliki beberapa manfaat. Menurut Adisaputro, Gunawan dan Asri, Marwan (2008:20), manfaat dan cirri-ciri anggaran antara lain:

a. Anggaran sebagai alat penaksir

- 1). Anggaran bersifat statis (anggaran *fixed*)
- 2). Tidak ada rekening selisih biaya
- 3). Analisis penyimpangan biaya dilakukan di luar system akuntansi

b. Anggaran sebagai plafond an sekaligus sebagai alat pengatur otorisasi pengeluaran dana atau kas.

- 1). Anggaran bersifat statis (anggaran *fixed*)
- 2). diberi peluang kemungkinan pengalihan pos biaya
- 3). Perlu alat monitor untuk mengetahui pengeluaran dana yang sudah terjadi
- 4). Analisis penyimpangan biaya dilakukan di luar system akuntansi
- 5). Anggaran bersifat dinamis (*flexible/continous*)
- 6). Biaya perlu berkorelasi dengan penghasilan penjualan atau tingkat produksi
- 7). Adanya rekening selisih biaya sebagai dasar analisa variance.
- 8). Perlu adanya monitoring pengeluaran dana/kas

c. Anggaran sebagai pengukur efisiensi

- 1). Anggaran bersifat dinamis (*flexible/continous*)
- 2). Perhitungan anggaran atas dasar angka standar
- 3). Biaya perlu berkorelasi dengan penghasilan penjualan atau tingkat produksi
- 4). Adanya rekening selisih biaya sebagai dasar analisa variance.
- 5). Perlu adanya monitoring pengeluaran dana/kas
- 6). Dapat dilakukan analisa *variance* secara *valid*

5. Kelemahan Anggaran

Menurut Adisaputro, Gunawan dan Asri, Marwan (2008:53). Kelemahan – kelemahan anggaran antara lain :

- a. Karena anggaran disusun berdasarkan estimasi(potensi penjualan, kapasitas produksi dan lain-lain)maka terlaksananya dengan baik kegiatan-kegiatan tergantung pada ketepatan estimasi tersebut.
- b. Anggaran hanya merupakan rencana, dan rencana tersebut baru berhasil apabila dilaksanakan sungguh-sungguh.
- c. Anggaran hanya merupakan suatu alat yang dipergunakan untuk membantu manajer dalam melaksanakan tugasnya, bukan menggantikannya.
- d. Kondisi yang terjadi tidak selalu seratus persen sama dengan yang diramalkan sebelumnya, karena itu anggaran perlu memiliki sifat yang luwes.

Menurut uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa anggaran juga memiliki manfaat dan kelemahan dalam proses penyusunan suatu anggaran kerja. Oleh karena itu, setiap manajer harus memperhatikan anggaran yang akan dibuatnya, agar tidak terjadi penyimpangan atau hal-hal yang tidak diinginkan.

6. Pengertian Anggaran Biaya Produksi

Sebelum mengemukakan pengertian anggaran biaya produksi, terlebih dahulu akan dibahas pengertian biaya. Terdapat berbagai macam pengertian atau defenisi biaya yang berbeda-beda. Pengertian biaya yang dikemukakan oleh Mulyadi (2014:23) “Biaya adalah pengorbanan suber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Menurut Mulyadi (2014:14) “Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk di jual”

Menurut Sasongko, Catur dan Parulian, Safrida Rumondang (2010:54). “Anggaran biaya produksi adalah anggaran yang disusun untuk mengetahui biaya produksi yang akan dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka memproduksi barang jadi”. Biaya dalam hubungannya dengan produksi di sebut biaya produksi. Kegiatan produksi merupakan suatu kegiatan yang di dalam perusahaan yang berhubungan dengan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang siap untuk dijual. Dapat dikatakan biaya produksi adalah perhitungan biaya yang berasal dari penyediaan bahan mentah sampai biaya yang di keluarkan untuk produksi barang jadi.

Beberapa ahli mengungkapkan biaya produksi merupakan semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai, atau biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

Berdasarkan defenisi di atas, dapat disimpulkan bahwa biaya produksi merupakan jumlah biaya yang diperlukan untuk mengolah bahan baku menjadi bahan jadi. Dari uraian di atas juga dapat di ketahui bahwa unsur-unsur biaya produksi terdiri dari:

a. Bahan baku langsung (*direct material cost*)

Bahan baku langsung (*direct tmateral cost*) adalah bahan baku yang dapat ditelusuri pada barang atau jasa yang dihasilkan. Biaya dari bahan-bahan ini dapat langsung dikenakan pada produk karena pengamatan fisik dapat digunakan untuk mengukur jumlah yang dikonsumsi untuk tiap produk. Bahan yang menjadi bagian dari produk

berwujud atau yang dapat digunakan dalam menyediakan jasa biasanya diklasifikasikan sebagai bahan baku langsung. Misalnya, baja pada mobil, kayu pada perabotan, alkohol pada cologne, denim pada jeans, tirai pelindung operasi dan anestesi untuk operasi, peti mati untuk jasa Penguburan semuanya merupakan bahan baku langsung.

b. Tenaga kerja langsung (*direct labour cost*)

Tenaga kerja langsung (*direct labour cost*) adalah tenaga kerja yang dapat ditelusuri pada barang atau pelayanan yang dihasilkan. Seperti pada bahan baku langsung, pengamatan fisik dapat digunakan untuk menghasilkan jasa atau pelayanan. Karyawan yang mengubah bahan baku menjadi produk atau yang menyediakan jasa pelayanan pada pelanggan diklasifikasikan sebagai tenaga kerja langsung. Sebagai contoh seorang juru masak pada rumah makan, perawat dokter bedah yang mengikuti operasi pembukaan hati, dan pilot untuk Delta Airlines.

c. Overhead pabrik (*factory overhead*).

Overhead pabrik (*factory overhead*) adalah semua biaya produksi selain dari bahan langsung atau tenaga kerja langsung dikumpulkan menjadi satu kategori disebut overhead. Pada perusahaan produksi, overhead juga dikenal sebagai beban pabrik atau overhead produksi. Kategori biaya overhead terdiri dari aneka ragam artikel. Banyak masukan selain tenaga kerja langsung dan bahan baku langsung yang diperlukan untuk memproduksi produk. Contohnya mencakup penyusutan bangunan dan peralatan, pemeliharaan, pasokan, pengawasan, penanganan bahan baku, listrik,

pajak properti, pertanian, pertambangan halaman pabrik. Perlengkapan biasanya adalah bahan baku yang diperlukan untuk menyediakan jasa. Sabun cuci piring pada rumah makan cepat saji dan oli pada peralatan produksi adalah contoh dari perlengkapan.

Dengan memahami ketiga unsur biaya produksi tersebut, maka akan lebih mudah untuk memahami pengertian anggaran biaya produksi. Hal ini disebabkan karena unsur biaya produksi sejalan dengan unsur anggaran produksi. Jika ditinjau dari bidang yang tercakup dalam anggaran, maka anggaran biaya produksi dapat dikelompokkan dalam tiga subanggaran (Sasongko, Catur. dan Parulian, Safrida Rumondang (2010:54) sebagai berikut:

a. Anggaran biaya bahan baku

Setelah menentukan jumlah unit dari setiap produk yang direncanakan akan diproduksi, maka dihitung kebutuhan bahan dalam setiap operasi. Kemudian menggabungkan kebutuhan pembelian bahan baku dalam anggaran pembelian langsung.

b. Anggaran biaya tenaga kerja langsung

Anggaran tenaga kerja langsung mencerminkan jumlah unit yang akan diproduksi menurut anggaran produksi. Umumnya, anggaran ini hanya memasukkan tenaga kerja langsung karena tenaga kerja tidak langsung merupakan bagian dari anggaran overhead pabrik.

c. Anggaran biaya tidak langsung.

Meskipun kita dapat mengelompokkan beban overhead pabrik dalam beberapa cara, seperti biasanya kita menggunakan klasifikasi beban alami. Namun klasifikasi beban alami yang mencakup kategori seperti prasarana, tenaga kerja tidak langsung, dan bahan tidak langsung mempunyai keterbatasan penggunaan untuk tujuan anggaran. Sebaiknya kita harus menyusun overhead pabrik untuk setiap pusat biaya sehingga penyedia pusat biaya memiliki tanggung jawab dan wewenang atas biaya yang dikeluarkan. Maka anggaran harus membedakan antara biaya yang dapat dikontrol.

Dari uraian di atas, maka jelaslah bahwa anggaran biaya produksi adalah anggaran atas biaya yang dibutuhkan untuk memproduksi atau menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang atau jasa.

7. Penyusunan Anggaran Biaya Produksi

a. Proses Penyusunan Anggaran

Menurut Mulyadi (2005:505), proses penyusunan anggaran induk perusahaan dari aspek teknis dilaksanakan melalui tahap-tahap berikut ini :

1. Komite anggaran menyusun pedoman anggaran yang berisi kebijakan pokok perusahaan dalam bidang pemasaran, produksi, sumber daya manusia, keuangan dan umum.
2. Penyusunan rancangan anggaran penjualan oleh departemen pemasaran.
3. Penyusunan rancangan anggaran biaya per pusat pertanggungjawaban berdasarkan kebijakan pokok perusahaan dan rancangan anggaran penjualan oleh para manajer pusat pertanggungjawaban.
4. Penyusunan rancangan anggaran sediaan produk jadi oleh departemen produksi
5. Penyusunan rancangan anggaran kos penjualan oleh departemen anggaran berdasarkan rancangan anggaran biaya produksi, rancangan anggaran sediaan produk jadi, dan rancangan anggaran penjualan.
6. Penyusunan rancangan laporan laba rugi berdasarkan rancangan anggaran penjualan, rancangan anggaran kos penjualan, dan rancangan anggaran pemasaran, rancangan anggaran biaya administrasi dan umum.
7. Penyusunan rancangan anggaran modal berdasarkan prakiraan penjualan jangka panjang.
8. Penyusunan rancangan anggaran kas berdasarkan rancangan anggaran penjualan, rancangan biaya per pusat pertanggungjawaban, dan rancangan anggaran modal.
9. Penyusunan rancangan neraca yang diproyeksikan berdasarkan rancangan anggaran kas dan berbagai asumsi yang lain.
10. Penyusunan rancangan anggaran modal kerja
11. penelaahan rancangan anggaran biaya pusat pertanggungjawaban oleh komite anggaran
12. Negosiasi rancangan anggaran biaya pusat pertanggungjawaban antara para manajer pusat pertanggungjawaban dengan komite anggaran.
13. Persetujuan rancangan anggaran biaya pusat pertanggungjawaban antara para manajer pusat pertanggungjawaban dengan komite anggaran.

14. Penyesuaian rancangan anggaran induk oleh departemen anggaran sebagai akibat dari hasil proses negosiasi antara manajer pusat pertanggungjawaban dengan komite anggaran
15. Pengajuan rancangan anggaran induk oleh komite anggaran kepada Dewan Komisaris dan Rapat Umum Pemegang Saham.
16. Penelaahan rancangan anggaran induk oleh Dewan Komisaris dan Rapat Umum Pemegang Saham.
17. Pengesahan rancangan anggaran induk menjadi anggaran induk perusahaan oleh Rapat Umum Pemegang Saham.

b. Cara Pembuatan Anggaran

Ditinjau dari siapa yang membuat maka penyusunan anggaran dapat dilakukan dengan cara :

1. Otoriter atau *top down*
2. Demokrasi atau *bottom up*
3. Campuran atau *top down* dan *bottom up*

Dalam metode otoriter atau *top down*, anggaran disusun dan ditetapkan oleh pimpinan dan anggaran inilah yang harus dilaksanakan bawahan dalam realisasinya. Bawahan tidak diminta keikutsertaanya dalam menyusun anggaran. Metode ini ada baiknya jika karyawan tidak mampu menyusun anggaran atau dianggap akan terlalu lama dan tidak di serahkan kepada bawahan. Hal ini bisa terjadi pada perusahaan yang karyawannyatidak memiliki keahlian yang cukup untuk menyusun anggaran. Atasan bisa saja menggunakan konsultan atau tim khusus menyusunnya.

Dalam metode kedua demokrasi atau *bottom up*, anggaran disusun berdasarkan hasil keputusan karyawan. Anggaran disusun mulai dari bawahan sampai pada atasan. Bawahan diserahkan sepenuhnya menyusun anggaran yang akan dicapainya pada masa

yang akan datang. Metode ini tepat digunakan jika karyawan sudah memiliki kemampuan dalam menyusun anggaran dan tidak dikhawatirkan akan menimbulkan proses yang lama dan berlarut.

Metode ketiga adalah campuran dari kedua metode diatas. Di sini perusahaan menyusun anggaran dengan memulainya dari atas dan selanjutnya dilengkapi dan dilanjutkan oleh karyawan bawahan. Jadi ada pedoman dari atas atau pimpinan dan dijabarkan oleh bawahan sesuai dengan pengarahan atasan.

Penyusunan anggaran dimulai dari penetapan laba angka laba yang diinginkan oleh perusahaan atau pemilik. Setelah laba ditetapkan maka semua pos yang berkaitan dengan upaya mencapai laba ini baru dihitung dan direncanakan kemudian. Laba merupakan hasil akhir dari penetapan rencana kegiatan produksi atau penjualan. Dalam hal ini misalnya didahului dengan menetapkan angka penjualan, pembelian, biaya dan lain sebagainya. Dari masing-masing bagian diberi kesempatan untuk menyampaikan anggaran dan laba yang diharapkan dan setelah semua diperhitungkan akan dapat diketahui angka laba.

Anggaran ditetapkan berdasarkan pengalaman masa lalu. Penetapan anggaran dilakukan secara ilmiah berdasarkan standar yang di hitung secara ilmiah pula atau berdasarkan pengalaman tahun-tahun sebelumnya. Menurut Mulyadi (2001:513), "untuk menghasilkan anggaran yang dapat berfungsi sebagai alat perencanaan dan sekaligus sebagai alat pengendalian, penyusunan anggaran harus memenuhi syarat berikut ini :

- a. Partisipasi para manajer pusat pertanggungjawaban dalam proses penyusunan anggaran
- b. Organisasi anggaran
- c. Penggunaan informasi akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat pengirim peran dalam proses penyusunan anggaran dan sebagai pengukur kinerja manajer dalam pelaksanaan anggaran.

Penjelasan tentang prosedur yang diikuti dalam penyusunan anggaran ini perlu untuk meyeragamkan langkah setiap pejabat terkait dalam menyusun anggaran. Keseragaman langkah ini perlu karena dalam prinsip penyusunan anggaran komprehensif diketahui bahwa para pelaksana harus mengikuti disiplin waktu dan disiplin tata cara. Jika hal ini tidak ditaati maka dapat menimbulkan gagalnya konsep anggaran komprehensif dalam membantu pimpinan melaksanakan tugasnya. Ada beberapa pedoman umum yang perlu diperhatikan dalam menyusun anggaran komprehensif(Adisaputro, Gunawan dan Asri, Marwan. 2003) yaitu :

- a. Mengadakan spesifikasi terhadap tujuan yang luas daripada perusahaan
- b. Mempersiapkan rencana-rencana pendahuluan secara keseluruhan
- c. Menyusun rencana jangka panjang dan jangka pendek

Anggaran komprehensif secara umum terdiri dari anggaran operasional dan anggaran keuangan. Anggaran operasional terdiri dari anggaran penjualan, anggaran produksi, anggaran perhitungan laba rugi. Sedangkan anggaran keuangan terdiri dari anggaran kas, anggaran neraca, dan anggaran modal. Dalam hal ini penulis akan

membahas biaya produksi saja. Penyusunan anggaran produksi biasanya dimulai dengan anggaran penjualan. Hal ini menjadi dasar perencanaan berkala dalam perusahaan, karena praktik semua perencanaan lainnya disusun berdasarkan anggaran ini, kemudian penyusunan anggaran selanjutnya adalah anggaran produksi barang yang telah di anggarankan.

c. Perhitungan Anggaran Produksi

Anggaran produksi adalah Anggaran yang disusun oleh perusahaan untuk menentukan jumlah barang jadi yang harus di produksi oleh perusahaan (Sasongko, Catur. dan Parulian, Safrida Rumondang.2016). Anggaran produksi dinyatakan dalam satuan fisik produk yang dihasilkan pada periode anggaran yaitu sebesar kuantitas penjualan yang dianggarkan sesuai dengan perubahan kuantitas persediaan awal dan akhir periode yang dianggarkan. Koordinasi antara produksi dengan anggaran penjualan amatlah penting untuk menghindari produksi yang berlebihan.

Jumlah unit yang diproduksi dalam satu periode anggaran dihitung dengan cara :

Penjualan menurut anggaran	xxx
(+) persediaan akhir	xxx
	<hr/>
Jumlah	xxx
(-) persediaan awal	xxx
	<hr/>
Unit yang di produksi	xxx

Adapun tujuan penyusunan anggaran produksi adalah :

1. Menunjang kegiatan agar produk dapat disediakan sesuai dengan yang direncanakan.
2. Menjaga tingkat persediaan yang memadai.
3. Sebagai informasi untuk menyusun anggaran lainnya.
4. Mengatur jadwal produksi.
5. Menetapkan jumlah satuan fisik yang akan di produksi dalam waktu atau periode tertentu.
6. Menentukan waktu berproduksi.
7. Menentukan penggunaan fasilitas lainnya.
8. Menentukan penggunaan bahan baku, tenaga kerja, service, dan peralatan.

d. Anggaran Biaya Produksi

Langkah-langkah penyusunan biaya produksi:

Tahap I : Penetapan target

Dalam tahap ini manajemen puncak menetapkan jumlah yang ingin diproduksi sesuai dengan target penjualan dan kapasitas yang dimiliki.

Tahap II : Prakiraan

Dalam tahap ini lini produksi menafsir total biaya baik bahan baku, tenaga kerja, dan overhead yang dibutuhkan untuk memproduksi target yang telah ditetapkan.

Tahap III : Penyesuaian

Pada tahap ini manajemen mempelajari, mendiskusikan, mengadakan penyesuaian bila perlu dan menyetujui anggaran biaya produksi yang dihasilkan. Anggaran biaya produksi terdiri dari:

- a. Anggaran biaya bahan baku
- b. Anggaran biaya tenaga kerja langsung
- c. Anggaran biaya overhead pabrik

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai anggaran biaya bahan baku. anggaran biaya bahan baku merupakan rencana tentang biaya bahan baku langsung yang diperlukan untuk menghasilkan barang jadi sesuai dengan anggaran produksi. Adapun tujuan penyusunan biaya bahan baku adalah:

- 1) Menafsir jumlah bahan baku yang diperlukan
- 2) Menafsir kuantitas pemakaian bahan baku dalam proses produksi
- 3) Menafsir besarnya dana yang diperlukan untuk melaksanakan pembelian bahan baku.
- 4) Sebagai pedoman untuk menghitung biaya per unit atau harga pokok produksi barang yang akan diproduksi.
- 5) Dasar pengendalian bahan baku.

Untuk menyusun anggaran biaya bahan baku dibutuhkan beberapa subanggaran yaitu :

- a) Anggaran kebutuhan bahan baku

- b) Anggaran pembelian bahan baku
- c) Anggaran biaya bahan baku yang digunakan dalam produksi

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai kebutuhan anggaran bahan baku anggaran disusun sebagai perencanaan kuantitas bahan baku yang dibutuhkan untuk keperluan produksi pada periode mendatang. Dalam anggaran ini dicantumkan:

- 1) Jenis barang yang dihasilkan
- 2) Jenis bahan yang digunakan
- 3) Bagian-bagian yang melalui dalam proses produksi
- 4) Waktu pemakaian bahan.

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai anggaran pembelian bahan baku yakni anggaran disusun sebagai perencanaan kuantitas bahan baku yang harus dibeli pada periode mendatang. Bahan baku yang dibeli harus diperhitungkan dengan mempertimbangkan factor persediaan dan kebutuhan bahan baku. Dalam anggaran ini di cantumkan :

- a) Mutu dan jenis bahan baku yang digunakan dalam proses produksi
- b) Jumlah unit bahan baku yang akan dibeli
- c) Harga bahan baku yang dibeli
- d) Waktu pembelian bahan baku

Penjelasan mengenai anggaran biaya bahan baku yang digunakan dalam produksi yakni anggaran ini merupakan suatu perencanaan yang terperinci tentang biaya bahan baku produksi selama periode yang akan datang yang didalamnya terdapat rencana tentang jenis bahan baku yang akan diolah, harga bahan baku yang diolah dan waktu bahan baku diolah dalam proses produksi yang masing-masing dikaitkan dengan jenis barang jadi yang dihasilkan.

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai anggaran tenaga kerja langsung yakni anggaran ini disusun untuk merencanakan berapa biaya yang akan dikeluarkan untuk membayar upah tenaga kerja langsung sehubungan dengan anggaran produksi. Hal-hal ini yang perlu diperhatikan dalam penyusunan anggaran biaya upah langsung adalah:

- a) Jumlah unit yang akan diproduksi
- b) Periode akuntansi
- c) Jam kerja untuk memproduksi satu unit produk
- d) Upah jam kerja langsung
- e) Jenis tenaga kerja untuk setiap jenis barang
- f) Jam kerja untuk setiap jenis barang
- g) Tingkatan proses produksi

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai anggaran biaya overhead pabrik. Anggaran biaya overhead pabrik merupakan anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci tentang biaya pabrik tidak langsung selama periode yang akan datang, yang didalamnya meliputi rencana tentang biaya pabrik tidak langsung, jumlah biaya pabrik tidak langsung dan waktu biaya pabrik tidak langsung tersebut dibebankan, yang masing-masing dikaitkan dengan departemen atau tempat dimana biaya pabrik tidak langsung itu terjadi.

Dalam menentukan dana yang harus dianggarkan untuk anggaran biaya pabrikasi tidak langsung ini terdapat dua masalah pokok, yaitu :

a) Masalah penanggung jawab dalam perencanaan biaya

Dalam hal ini perlu diterapkan prinsip akuntansi pertanggung jawaban atau sering disebut biaya departemen langsung. Atas dasar prinsip ini dikenal dengan adanya pembagian manajemen menjadi departemen produksi dan departemen jasa untuk kegiatan yang dilakukan di pabrik.

b) Masalah menentukan jumlah biaya atau anggaran

Berdasarkan sifatnya, biaya dibagi atas biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang jumlah selalu sama dari waktu ke waktu, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya setiap periode tergantung pada tingkat produksi.

8. Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian

Anggaran adalah salah satu alat yang sering digunakan sebagai alat perencanaan dan pengendalian, karena jika anggaran disusun dengan baik maka akan mempermudah penilaian tingkat efisiensi setiap pekerjaan. Pengendalian berdasarkan anggaran yang dilakukan dengan membandingkan anggaran dengan realisasinya, dari perbandingan tersebut dapat diketahui sebab-sebab penyimpangan antara anggaran dengan realisasi. dari hasil analisis tersebut maka akan tampak kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan dan menjadi masukan bagi pihak manajemen untuk mengambil tindakan selanjutnya yang sekaligus menjadi bahan masukan untuk menyusun anggaran periode berikutnya.

Dengan terlaksananya pengendalian biaya produksi, maka kegiatan-kegiatan produksi akan terkoordinasi baik dari kuantitas maupun kualitas produk serta waktu pengerjaannya yang ditetapkan untuk dicapai. Pengendalian biaya produksi secara garis besar dapat digolongkan menjadi tiga bagian, yaitu:

a. Pengendalian bahan baku

Pengendalian mencakup penyediaan bahan baku dan kualitas yang di perlukan pada waktu dan tempat yang diperlukan dalam proses produksi. Ini berarti bahan baku yang diperoleh tidak boleh berlebihan jumlahnya dan di pertanggungjawabkan secara penuh serta digunakan sesuai dengan anggaran. Tujuan pengendalian biaya bahan baku

1. Menghindari pemborosan bahan baku

Dengan adanya anggaran biaya produksi maka dapat diperoleh suatu standar yang kemudian digunakan sebagai suatu acuan dalam penggunaan bahan baku dalam proses produksi.

2. Mengurangi atau mencegah penundaan produksi kekurangan bahan

Anggaran biaya produksi menjadi proyeksi penggunaan bahan baku dalam suatu periode, sehingga perusahaan dapat memprediksi kebutuhan bahan bakunya dimasa yang akan datang.

3. Mengurangi resiko kerugian atau kecurangan

Anggaran biaya produksi sebagai alat pengendalian berperan sebagai acuan yang dapat mengindenfikasi adanya ketidakberesan yang mungkin disebabkan oleh kecurangan sehingga dapat meminimalisasikan kerugian yang mungkin timbul.

b. Pengendalian biaya tenaga langsung

Pengendalian terhadap tenaga kerja langsung memerlukan suatu standar atau kriteria untuk menilai suatu prestasi dan untuk mengukur kemampuan hasil pekerjaan yang telah dilaksanakan dengan melihat perbedaan antara hasil yang dicapai. Umumnya standar atau kriteria yang digunakan adalah output per jam kerja buruh yang ditetapkan terlebih dahulu. Pengendalian tenaga kerja langsung bertujuan untuk menetapkan secara tepat upah yang dibayarkan kepada karyawan.

c. Pengendalian biaya overhead pabrik

Biaya overhead Pabrik mencakup berbagai jenis biaya, seperti biaya bahan penolong, biaya upah tidak langsung, biaya penyusutan, biaya reparasi dan sebagainya. Biasanya pengendalian biaya overhead pabrik dilakukan dengan cara:

1. Menetapkan unsur-unsur biaya pabrikasi tidak langsung,
2. Menetapkan besarnya biaya pabrikasi tidak langsung untuk tiap produk atau seluruh produk.

Biaya overhead pabrik mencakup berbagai jenis biaya yang tidak terkait dengan volume produksi, sehingga sedikit menyulitkan pengendaliannya. Meskipun demikian pendekatan dasar bagi pengendalian biaya overhead pabrik sama seperti yang diterapkan terhadap biaya langsung yaitu penetapan standar dan tindakan perbaikan-perbaikan. Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya bahwa kegunaan anggaran anggaran tersebut dapat dilihat kaitan antara rencana dan pengendalian. Rencana dalam hal ini adalah anggaran yang telah ditetapkan dalam anggaran tersebut dan sekaligus mengendalikan dalam mencapai apa yang telah ditetapkan tersebut.

Pengendalian harus dilakukan secara terus menerus, bukan hanya penilaian terhadap hasil kerja, tetapi juga harus dilakukan terhadap kegiatan yang sedang berjalan. Ada tiga fase yang perlu diperhatikan dalam melakukan fungsi pengendalian suatu anggaran yaitu standar, membandingkan hasil yang dicapai dengan standar dan pelaporan.

- a. Standar, merupakan hal yang diinginkan menjadi dasar bagi perhitungan-perhitungan.
- b. Membandingkan hasil yang dicapai dengan standar, hasil dari perbandingan ini di nilai dan dilaporkan pada orang yang bertanggung jawab.
- c. Pelaporan

Perencanaan tanpa pengendalian akan menjadi sia-sia, sebaliknya suatu pengendalian tidak akan dapat terlaksana tanpa adanya perencanaan. Sebelum membahas sampai pada hal-hal yang lebih mendalam, penulis terlebih dahulu akan membahas tentang hubungan antara anggaran perusahaan dengan biaya standar.

Dalam membahas masalah yang telah dikemukakan, maka penulis menggunakan metode analisis anggaran yang membandingkan hasil yang diperoleh ketika perusahaan menggunakan anggaran biaya produksi dan realisasinya agar dapat diketahui perbedaan informasi yang dihasilkan menurut kuantitas dan kualitasnya. Untuk melihat perbedaan tersebut maka anggaran dapat dihitung penyimpangan atau variansnya. Rumus yang dapat digunakan untuk analisis varians bahan baku, varians tenaga kerja dan varians biaya overhead pabrik yang dikemukakan oleh Mulyadi (2014 : 395) adalah sebagai berikut:

1. Selisih biaya bahan baku adalah perbedaan antara biaya sesungguhnya dengan biaya bahan baku menurut biaya standar. Ada tiga macam selisih biaya bahan baku, menurut Mulyadi (2014: 396) yaitu :

a. model satu selisih

Dalam hal ini, selisih antara biaya sesungguhnya dengan biaya standar tidak dipecah ke dalam selisih harga dan selisih kuantitas, tetapi hanya ada satu macam selisih yang merupakan gabungan antara selisih harga dan selisih kuantitas. Adapun rumus perhitungan dikemukakan oleh Mulyadi(2014:396) :

$$St = (HSt \times KSt) - (HS \times KS)$$

Di mana:

St =Total selisih

HSt = Harga standar

KSt = Kuantitas standar

HS = Harga sesungguhnya

KS = Kuantitas sesungguhnya

b. Model dua selisih

Dalam model analisis selisih ini, selisih antara biaya sesungguhnya dengan biaya standar dipecah menjadi dua macam selisih,yaitu:

1. Selisih harga bahan baku adalah selisih yang disebabkan oleh perbedaan harga, adapun rumus perhitungan dikemukakan oleh Mulyadi (2014:396) :

$$SH = (HSt - HS) \times KS$$

Dimana :

SH = Selisih Harga

HS = Harga bahan sesungguhnya dibeli

HSt = Harga bahan menurut standar

KS = Kuantitas sesungguhnya

2. Selisih kuantitas atau efisiensi bahan baku adalah perbedaan kuantitas bahan baku yang dibutuhkan menurut standar dan sesungguhnya, dapat dihitung dengan rumus yang dikemukakan oleh Mulyadi(2014:396) yaitu :

$$SK=(KSt-KS)xHSt$$

Dimana :

KS = Kuantitas sesungguhnya dipakai

KS t = Kuantitas menurut standar

HSt = Harga standar

SK= Selisih kuantitas

c. Model Tiga Selisih

Dalam model ini, selisih antara biaya standar dengan biaya sesungguhnya dipecah menjadi tiga macam selisih yaitu

$$SH= (HSt-HS) \times KS \quad \text{untuk menghitung selisih harga}$$

$$SK=(KSt-KS)xHSt \quad \text{untuk menghitung selisih kuantitas}$$

$$SHK=(HSt-HS)x(KSt-KS) \quad \text{untuk menghitung selisih gabungan yang merupakan selisih harga / kuantitas}$$

2. Selisih biaya tenaga kerja merupakan perbedaan antara biaya tenaga kerja sesungguhnya dengan biaya tenaga kerja menurut standar. Ada tiga macam selisih biaya tenaga kerja langsung yaitu :

a. Model Satu Selisih

$$\text{Selisih biaya tenaga kerja} = (TUS t \times JKSt) - (TUS \times JKS)$$

b. Model Dua Selisih

- 1) Selisih tarif upah adalah selisih biaya tenaga kerja yang disebabkan perbedaan tarif upah standar dengan tarif upah rata-rata sesungguhnya. Rumus perhitungan selisih tarif upah menurut Mulyadi (2014:411) adalah sebagai berikut :

$$STU = (TUS_{st} - TUS) \times JKS$$

Dimana :

STU = Selisih tarif upah

TUS = Tarif Upah sesungguhnya

TUS_{st} = Tarif upah standar

JKS = Jam kerja sesungguhnya

- 2). Selisih efisiensi upah yaitu selisih yang disebabkan oleh perbedaan jumlah jam tenaga kerja standar dengan jumlah jam sesungguhnya untuk membuat selisih kuantitas atau efisiensi upah sejumlah produksi. Rumus selisih efisiensi tenaga kerja menurut Mulyadi (2014:411) adalah sebagai berikut :

$$\text{Selisih Kuantitas upah} = (JK_{st} - JKS) \times TUS_{st}$$

Dimana :

JKS = Jam kerja sesungguhnya

JK_{st} = Jam kerja menurut standar

TUS_{st} = Tarif upah standar

c. Model Tiga Selisih

- 1). Selisih tarif upah = (TUS_{st} - TUS) x JKS
- 2). Selisih efisiensi upah = (JK_{st}- JKS) x TUS_{st}

3.) selisih tarif / efisiensi upah = $(JKSt - JKS) \times (TUST \times TUS)$

3. Selisih biaya overhead pabrik adalah selisih biaya yang disebabkan adanya perbedaan antara biaya overhead pabrik yang sesungguhnya terjadi dengan biaya overhead pabrik standar. Selisih biaya overhead pabrik dalam pembahasan ini menggunakan Empat model analisis selisih. Model analisa empat selisih merupakan perluasan dari model analisa tiga selisih, dimana selisih efisiensi dipisahkan menjadi selisih efisiensi variabel dan selisih efisiensi tetap. Sehingga pada analisa empat selisih menurut Mulyadi (2014:409) selisih biaya overhead pabrik menjadi :

a) Model Satu Selisih

Dalam model ini, selisih biaya overhead pabrik dihitung cara mengurangi biaya overhead pabrik dengan tarif standar pada kapasitas standar dengan biaya overhead pabrik sesungguhnya.

b) Model Dua Selisih

Selisih biaya overhead pabrik yang dihitung model satu selisih dapat dipecah menjadi dua macam selisih : selisih terkendalikan, dan selisih volume. Selisih terkendalikan adalah perbedaan biaya overhead sesungguhnya dengan biaya overhead yang dianggarkan pada kapasitas standar, sedangkan selisih volume adalah perbedaan antara biaya overhead yang dianggarkan pada jam standar dengan biaya overhead pabrik yang dibebankan kepada produk (kapasitas standar dengan tarif standar).

c) Model Tiga Selisih

Selisih biaya overhead pabrik yang dihitung dengan model satu selisih dapat dipecah menjadi tiga macam selisih: selisih pengeluaran, selisih kapasitas, dan selisih efisiensi. Selisih pengeluaran adalah perbedaan biaya overhead pabrik sesungguhnya dengan biaya overhead yang dianggarkan pada kapasitas sesungguhnya. Selisih kapasitas adalah perbedaan antara biaya overhead yang dianggarkan pada kapasitas sesungguhnya dengan biaya overhead pabrik yang dibebankan kepada produk pada kapasitas sesungguhnya (kapasitas sesungguhnya dengan tarif standar). Selisih efisiensi adalah tarif biaya overhead pabrik dikalikan dengan selisih antara kapasitas standar dengan kapasitas sesungguhnya.

d) Model Empat Selisih

Model empat selisih ini merupakan perluasan model tiga selisih. Dalam model ini, selisih efisiensi dalam model tiga selisih dipecah lebih lanjut menjadi dua selisih berikut ini: selisih efisiensi variabel dan selisih efisiensi tetap.

9. Biaya Standar

Dalam akuntansi biaya, selain konsep biaya historis yang telah dominan dipergunakan dalam akuntansi keuangan terhadap konsep lain yang disebut dengan konsep biaya standar. Menurut Mulyadi (2014:435), "Biaya standar adalah biaya yang ditetapkan di muka, yang merupakan biaya seharusnya untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, di bawah asumsi kondisi ekonomi,

efisiensi, dan faktor-faktor lain tertentu". Biaya yang diperlukan untuk suatu produk tertentu ditetapkan yang sebenarnya di capai pada suatu periode.

Dengan biaya standar, suatu patokan atau ukuran mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya tidak langsung, biaya umum, dan biaya-biaya lainnya. Biaya standar juga merupakan biaya yang telah ditentukan lebih dahulu untuk masa yang akan datang. Standar tersebut merupakan biaya target yaitu biaya yang akan datang. Standar tersebut membantu untuk menyusun anggaran, menilai prestasi kerja, menghitung harga pokok dan menghemat pembukuan harga pokok produksi dan menghemat pembukuan. Demikian juga dapat dikemukakan bahwa biaya standar merupakan alat yang diciptakan manajemen untuk keperluan mengevaluasi pelaksanaan kerja. Biaya standar dapat juga digunakan untuk keperluan perusahaan yang menggunakan sistem biaya produksi berdasarkan proses.

Biaya standar merupakan biaya yang direncanakan untuk suatu produk tertentu. Biaya standar harus mempunyai dua komponen yaitu standar fisik (misalnya standar kuantitas *input* untuk setiap *unit output*) dan standar harga (misalnya biaya standar tingkat harga per *unit*). Penetapan biaya standar membutuhkan data yang umumnya bersifat teknis maupun ekonomis. Data tersebut hendaknya merupakan data mutakhir yang mendekati masa penetapan suatu standar.

Jenis biaya standar Menurut Mulyadi (2005:394) mengemukakan bahwa standar dapat digolongkan atas dasar tingkat keketatan atau kelonggaran sebagai berikut :

a. Standar teoritis

Standar teoritis disebut juga standar ideal, yaitu standar yang ideal yang dalam pelaksanaannya sulit untuk dapat dicapai. Asumsi yang mendasari standar teoritis ini adalah bahwa standar merupakan tingkat yang paling efisien yang dapat dicapai oleh para pelaksana. Kebaikan standar teoritis adalah bahwa standar tersebut dapat digunakan dalam jangka waktu yang relatif lama. Tetapi pelaksanaannya yang sempurna yang dapat dicapai oleh orang atau mesin jarang dapat tercapai sehingga standar ini sering kali menimbulkan frustrasi.

b. Rata-rata waktu yang lalu

Jika biaya standar ditentukan dengan menghitung rata-rata biaya periode yang telah lampau, standar ini cenderung merupakan standar yang longgar sifatnya. Jenis standar ini kadang-kadang berguna pada saat permulaan perusahaan menetapkan sistem biaya standar dan terhadap jenis biaya standar ini secara berangsur-angsur kemudian diganti dengan biaya yang benar-benar menunjukkan efisiensi.

c. Standar Normal

Standar normal didasarkan atas taksiran biaya di masa yang akan datang di bawah asumsi keadaan ekonomi dan kegiatan yang normal. Kenyataannya standar normal didasarkan pada rata-rata biaya di masa yang lalu, yang disesuaikan dengan taksiran keadaan biaya di masa yang akan datang. Standar normal berguna bagi manajemen dalam perencanaan kegiatan jangka panjang dan dalam pengambilan keputusan yang bersifat jangka panjang. Standar normal tidak begitu bermanfaat ditinjau dari sudut pengukuran pelaksanaan tindakan dan pengambilan keputusan jangka pendek.

d. Pelaksanaan terbaik yang dicapai (*attainable high performance*)

Standar jenis ini banyak digunakan dan merupakan kriteria yang paling baik untuk menila pelaksanaan. Standar ini didasarkan pada tingkat pelaksanaan terbaik yang dapat dicapai dengan memperhitungkan ketidakefesiennya kegiatan yang tidak dapat dihindari terjadinya.

Cara penetapan standar biasa dengan mengambil data periode sebelumnya atau ditentukan bagian perekayasa industri secara cermat. Penetapan teori ini dilapangan masih membutuhkan penjabaran yang lebih spesifik lagi. Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menetapkan suatu biaya standar adalah:

1. Menginvestarisasikan pengalaman-pengalaman masa lalu

Langkah ini berarti meneliti data biaya yang telah lalu, yang mana data tersebut seyogianya dapat diperbandingkan. Catatan-catatan mengenai biaya pada periode sebelumnya akan menjadi sumber utama dari data tersebut. Sebagai suatu dasar yang digunakan pada langkah peramalan perubahan-perubahan biaya, data komparatif ini akan sangat bermanfaat untuk mengikuti perkembangan biaya selanjutnya.

2. Menanyakan (menyusun) rencana pimpinan pada masa yang akan datang.

Langkah ini merupakan pengidentifikasi setiap rencana termasuk kebijakan pimpinan pada masa yang akan datang. Bagaimana perubahan cara produksi akan mempengaruhi penetapan biaya standar, misalnya perubahan cara produksi akan mempengaruhi jumlah bahan yang akan diperlukan, jam kerja buruh dan lain-lain.

3. Meramalkan perubahan yang mungkin akan terjadi pada masa yang akan datang.

Langkah ini merupakan langkah yang lebih sulit dalam menetapkan biaya standar, sebab disamping mempertimbangkan faktor-faktor intern, perusahaan juga mempertimbangkan faktor-faktor ekstern perusahaan yang merupakan faktor-faktor yang menentukan keberhasilan pemerintah dan keadaan perekonomian. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan sistem biaya standar ialah tingkat realibilitas, akurasi dan kestabilan dari biaya standar yang ditetapkan.

Jika dilihat dari hubungannya dengan anggaran, maka biaya standar memiliki hubungan yang erat dengan anggaran. Hal ini menghasilkan sejumlah produksi,

sedangkan biaya standar merupakan taksiran biaya untuk menghasilkan suatu unit produksi.

Dengan demikian dalam penyusunan anggaran terlebih dahulu harus dihitung biaya standar, dan lebih jelasnya bahwa biaya standar merupakan dasar untuk menentukan anggaran. Penyusunan anggaran tanpa biaya standar tidak akan memungkinkan untuk sistem pengendalian yang memadai. Standar berfungsi sebagai alat pengukur hasil yang dicapai dari semua kegiatan atau fungsi tetapi penulis menekankan biaya standar pada biaya produksi yaitu standar untuk bahan baku, upah langsung dan tidak langsung.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Dan Tahun	Judul	Kesimpulan	Perbedaan
1	Cepi Krisnandi, 2008	Peranan Anggaran Biaya Produksi Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh tingkat efektivitas pengendalian biaya produksi tidak melebihi standar efektivitas yang telah ditentukan oleh	Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. sedangkan penelitian saya menggunakan analisis regresi berganda. Penelitian ini

			perusahaan, yaitu 10%. Yang menyatakan bahwa anggaran biaya produksi berperan terhadap efektivitas pengendalian biaya produksi	menggunakan 1 variabel dependen yaitu efektivitas pengendalian biaya produksi sedangkan penelitian saya menggunakan 2 variabel dependen yaitu alat perencanaan dan pengendalian produksi
2	Putra Rizka Andika, 2008	Peranan Anggaran Biaya Produksi Dalam Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Agronesia Divisi Barang Teknik Karet Inbaka Bandung	Berdasarkan hasil perhitungan analisis, maka dapat disimpulkan bahwa anggaran biaya produksi berperan dalam pengendalian biaya produksi. Karena dalam mengendalikan biaya produksi, perusahaan harus selalu membandingkan antara anggaran dan realisasinya, dengan anggaran yang menjadi dasar perhitungan.	Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. sedangkan penelitian saya menggunakan analisis regresi berganda. Penelitian ini menggunakan 1 variabel dependen sedangkan penelitian saya menggunakan 2 variabel dependen
3	Elis Kartika, 2007	Peranan Biaya Standar Dalam Pengendalian Biaya Produksi Pada Cv. Bhina Karya	Berdasarkan analisis yang telah dilaksanakan maka penulis berkesimpulan bahwa perusahaan telah menerapkan biaya standar dalam pengendalian biaya produksinya.	Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. sedangkan penelitian saya menggunakan analisis regresi berganda. Variabel

			<p>Selisih yang terjadi diperhatikan oleh apa selisih tersebut terjadi, sehingga manajer dengan cepat melakukan tindakan perbaikan agar pengendalian biaya produksi menjadi lebih baik di masa mendatang.</p>	<p>independennya biaya standar sedangkan penelitian saya variable independennya anggaran biaya produksi Penelitian ini menggunakan 1 variabel dependen yaitu pengendalian biaya produksi sedangkan penelitian saya menggunakan 2 variabel dependen yaitu alat perencanaan dan pengendalian produksi</p>
4	<p>Anisa Rahmawati , 2006</p>	<p>Penerapan Anggaran Fleksibel Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Tlogomas Abadi Jaya Engineering Plastik Industri Malang</p>	<p>Dari hasil perhitungan terbukti bahwa apabila perusahaan menggunakan anggaran statis sebagai dasar pembandingan terhadap realisasi maka penyimpangan biaya produksi yang terjadi adalah menguntungkan, sedangkan jika digunakan anggaran fleksibel sebagai dasar pembandingan terhadap realisasi, dimana dilakukan analisis terhadap tingkah laku biaya</p>	<p>Penelitian ini variabel independennya biaya fleksibel sedangkan penelitian saya variable independennya anggaran biaya produksi.</p>

			dengan mendasarkan pada kapasitas yang mendekati realisasi, maka akan dihasilkan varians atau penyimpangan yang lebih tepat atau mendekati keadaan yang sebenarnya.	
--	--	--	---	--

1. Penelitian yang dilakukan oleh Cepi Krisnandi (2008) bertujuan untuk a) mengetahui anggaran biaya produksi, b) mengetahui efektifitas pengendalian biaya produksi, c) mengetahui perana anggaran biaya produksi dalam menunjang efektifitas pengendalian biaya produksi di PT Bineatama Kayone Lestari Tasikmalaya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode studi kasus, dimana data yang dibutuhkan terdiri dari data sekunder dan data primer. Data sekunder diperoleh dari teori-teori dan literatur-literatur, sedangkan data primer diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan melakukan sejumlah wawancara dengan pihak terkait. Rancangan analisis data yang dilakukan penulis adalah menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh tingkat efektivitas pengendalian biaya produksi tidak melebihi standar efektivitas yang telah ditentukan oleh perusahaan, yaitu 10%. Yang menyatakan bahwa anggaran biaya produksi berperan terhadap efektivitas pengendalian biaya produksi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Putra Rizka Andika bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran anggaran biaya produksi dan pengendalian biaya produksi pada PT. Agronesia Divisi Teknik Karet Inkaba, serta bagaimana peranan anggaran biaya produksi terhadap pengendalian biaya produksi pada PT. Agronesia Divisi Barang Teknik Karet Inkaba. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat dan fenomena yang diselidiki. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah studi dokumentasi sedangkan analisis data yang dilakukan adalah teknik analisis data kualitatif, yaitu analisis data untuk menilai efisien dan inefisien dengan cara membandingkan anggaran dengan realisasinya melalui perhitungan analisis selisih. Analisis selisih yang digunakan untuk biaya bahan baku menggunakan metode satu selisih dan metode dua selisih. Analisis selisih untuk biaya tenaga kerja langsung digunakan dua metode analisis selisih yaitu metode satu selisih dan metode dua selisih. Analisis untuk biaya overhead pabrik menggunakan dua metode analisis selisih yaitu metode satu selisih dan metode tiga selisih. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terdapat penghematan pada biaya tenaga kerja langsung dan pemborosan pada biaya bahan baku dan biaya overhead pabrik. Selama periode yang dijadikan sampel penelitian, tidak terdapat selisih tarif upah karena antara tarif upah standar dan tarif upah sesungguhnya sama. Sehingga perhitungan analisis selisih untuk biaya tenaga kerja langsung metode dua selisih hanya analisis efisiensi upah. Penghematan yang terjadi pada biaya tenaga kerja langsung terjadi karena biaya yang dikeluarkan lebih rendah dari jumlah biaya yang dianggarkan. Sedangkan

penyebab selisih merugikan pada penelitian ini disebabkan kuantitas bahan baku yang dikeluarkan lebih.

3. Penelitian Elis Kartika, 2007 yang berjudul Peranan Biaya Standar Dalam Pengendalian Biaya Produksi Pada Cv. Bhina Karya. Berdasarkan analisis yang telah dilaksanakan maka penulis berkesimpulan bahwa perusahaan telah menerapkan biaya standar dalam pengendalian biaya produksinya. Selisih yang terjadi diperhatikan oleh apa selisih tersebut terjadi, sehingga manajer dengan cepat melakukan tindakan perbaikan agar pengendalian biaya produksi menjadi lebih baik di masa mendatang.
4. Penelitian Anisa Rahmawati (2006) yang meneliti mengenai penerapan anggaran sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya produksi pada PT. Tlogomas Abadi Jaya Engineering Plastik Industri Malang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian studi kasus yaitu penelitian yang menggambarkan kejadian-kejadian yang ada pada PT. Tlogomas Abadijaya Engineering Plastik Malang kemudian memecahkan permasalahan-permasalahan dengan pendekatan ilmiah yang diterima oleh standart dalam perusahaan. Adapun tahap-tahap dalam analisis data adalah menentukan range relevan yang dapat diharapkan, menganalisis biaya pada range relevan, memisahkan biaya tetap dan biaya semi variabel dan menggunakan tarif biaya variabel untuk menyusun anggaran. Dari hasil perhitungan terbukti bahwa apabila perusahaan menggunakan anggaran statis sebagai dasar pembandingan terhadap realisasi maka penyimpangan biaya produksi yang terjadi adalah menguntungkan, sedangkan jika digunakan anggaran fleksibel sebagai dasar pembandingan terhadap realisasi, dimana dilakukan analisis terhadap tingkah laku biaya dengan mendasarkan

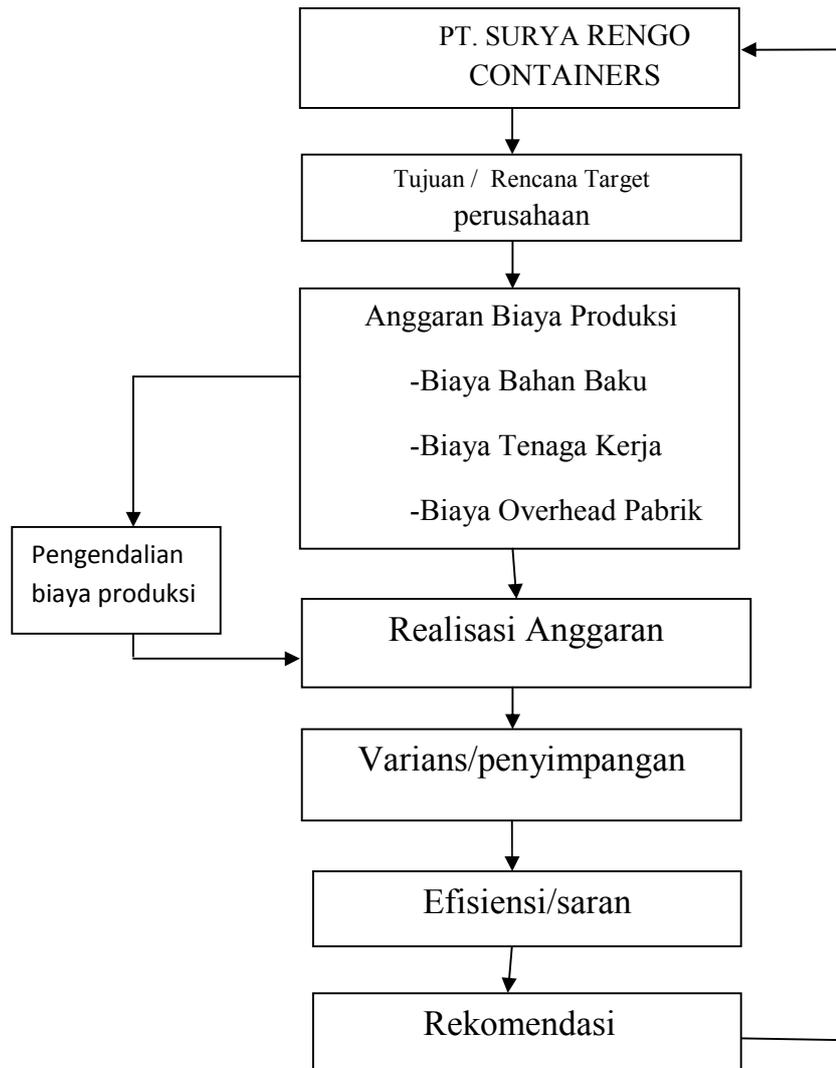
pada kapasitas yang mendekati realisasi, maka akan dihasilkan varians atau penyimpangan yang lebih tepat atau mendekati keadaan yang sebenarnya.

C. Kerangka Konseptual

PT. Surya Rengo Containers bergerak dalam bidang produksi karton box, sehingga dalam menjalankan aktivitas usahanya sebagai perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan maka perusahaan perlu melakukan pengendalian biaya produksi. Salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan dalam meningkatkan biaya produksi adalah melalui penerapan anggaran variabel sebagai alat bantu biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.

Dalam pembahasan skripsi penulis akan kemukakan kerangka pikir dapat dilihat melalui bagan berikut ini :

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual



Sumber : penulis (2016)